EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK TERAPI REALITAS UNTUK MENGATASI SISWA MEMBOLOS PADA MATA PELAJARAN DI KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

DENI SUGIARTO

NPM : 11.1.01.01.0065

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

DENI SUGIARTO
NPM : 11.1.01.01.0065

Judul:

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK TERAPI REALITAS UNTUK MENGATASI SISWA MEMBOLOS PADA MATA PELAJARAN DI KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 28 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Atrup, M.Pd., MM	Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0709116101	NIDN. 0716046202

Skripsi oleh :

DENI SUGIARTO

NPM : 11.1.01.01.0065

Judul :

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK TERAPI REALITAS UNTUK MENGATASI SISWA MEMBOLOS PADA MATA PELAJARAN DI KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 28 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrub, M.Pd., M.M
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.
NIP. 0716046202

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK TERAPI REALITAS UNTUK MENGATASI SISWA MEMBOLOS PADA MATA PELAJARAN DI KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

DENI SUGIARTO
11.1.01.01.0065
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling
Sugiarto21@yahoo.com
Dr. Atrub, M.Pd., M.M dan Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Deni Sugiarto: *Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Terapi Realitas Untuk Mengatasi Siswa Membolos Pada Mata Pelajaran Di Kelas X SMK PGRI Kediri*, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP KEDIRI, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil praktek pengalaman lapangan dan pengamatan peneliti bahwa sering menjumpai siswa yang membolos pada saat mata pelajaran berlangsung. Mayoritas siswa yang membolos mata pelajaran siswa laki-laki. Akibatnya pada diri siswa atau individu yang membolos pada mata pelajaran, prestasi belajar di sekolah akan menurun.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah layanan konseling individu dengan teknik terapi realitas efektif untuk mengatasi siswa membolos pada mata pelajaran di kelas X SMK PGRI 4 Kediri?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan Single Subyek Desain (SSD) dengan subyek penelitian satu siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap selama tujuh minggu, dengan menggunakan instrument pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan absensensi siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan layanan konseling individu dengan teknik terapi realitas efektif untuk mengatasi siswa membolos pada mata pelajaran siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, direkomendasikan pada guru Bimbingan dan Konseling untuk menggunakan layanan konseling individu dengan teknik terapi realitas dalam mengatasi masalah siswa terutama masalah membolos pada mata pelajaran. Karena dalam penelitian ini dapat membuktikan keefektifan konseling individu dengan teknik realitas untuk menangani siswa membolos pada mata pelajaran.

Kata kunci: layanan konseling individu, teknik realitas, perilaku membolos.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dianggap semata-semata sebagai pemberian nasehat, padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dirinya secara optimal. Disamping memerlukan pencegahan pada umumnya siswa sesuai dengan masalah yang dihadapinya memerlukan pelayanan lain, seperti pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, konseling, bimbingan belajar, pengalihtangan kepada tenaga yang lebih ahli dan berwenang dan sebagainya.

Dari beberapa jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik, layanan konseling invidual perlu mendapat perhatian lebih karena layanan konseling individual bisa dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling. Menurut Willis (dalam Aini, 2011) Pengertian Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Nurikshan (dalam Aini, 2011) konseling individu memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, peningkatan sikap dan tingkah laku. Konseling individu menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.

Menurut Sukardi, dkk (2008: 62) pelayanan konseling peorangan (indivdual), yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (kilen/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatapmuka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang

dideritanya. Pelayanan konseling perorangan memungkinkan siswa (konseli) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

Menurut Glasser (dalam Corey, 2007) terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Glasser mengembangkan terapi realistas dari keyakinannya bahwa psikiatri konvensional sebagian besar berlandaskan asumsi-asumsi yang keliru. Terapi realitas, yang menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk meembantu orang-orang dalam mencapai suatu “identitas keberhasilan”, dapat diterapkan pada psikoterapi, konseling, pengajaran, kerja kelompok, konseling perkawinan, pengeloalan lembaga, dan perkembangan masyarakat.

Terapi realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena, dalam penerapan-penerapan institusionalnya, merupakan tipe pengondisian operan yang ketat. Menurut Corey (2007), salah satu sebab mengapa Glasser meraih poularitas adalah keberhasilannya dalam menerjemahkan sejumlah konsep modifikasi tingkah laku ke dalam model praktek yang relatif sederhana dan tidak berbelit-belit. Terapi realitas cocok untuk digunakan dalam terapi individual, kelompok, dan konseling perkawinan. Dalam terapi individual, terapis biasanya menemui klien sekali dalam seminggu selama 45 menit. Pada permulaan terapi,

terapis bisa memberikan konsultasi kepada klien mengenai lamanya terapi.

Perilaku membolos disebut juga perilaku yang tidak disiplin. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin ini digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berada di sekitar siswa Hurloc (dalam Ichsani, 2006). Siswa yang membolos merupakan siswa yang tidak disiplin karena melanggar peraturan tata tertib sekolah. Perilaku salah seperti membolos merupakan hasil dari pendidikan anak yang diperoleh dari lingkungan dari pada kesalahan bawaan.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan kerena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu.

Peneliti memilih objek penenelitian di SMK PGRI 4 Kediri karena telah mengetahui kondisi dan masalah-masalah apa yang ada di sekolah SMK PGRI 4 Kediri saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL). Setiap peneliti mengajar di kelas X, selalu ada murid yang tidak hadir pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan mayoritas yang membolos pada mata pelajaran adalah siswa laki-laki. Akibatnya pada diri siswa yang membolos pada mata pelajaran, prestasi belajar di sekolah akan menurun. Dari pengamatan peniliti, peniliti menerapakan layanan konseling individu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Alasan peneliti menggunakan layanan konseling individu karena salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapinya adalah melalui layanan konseling individu.

Berdasarkan latar masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan mengajukan sebuah judul

"EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK TERAPI REALITAS UNTUK MENGATASI SISWA MEMBOLOS PADA MATA PELAJARAN DI KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI".

II. METODE

Jenis penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SSD (*Single Subyek Design)* atau biasa disebut dengan Penelitian Subject Tunggal. Penelitian subjek tunggal digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam atau spesifik tentang kejadian yang diselidiki secara mendalam satu rentang waktu tertentu. Juga memfokuskan pada data individu sebagai sampel (Sunanto, dkk : 2005). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian dengan pola A-B.

Keterangan

Fase Baseline (A) kondisi dimana intervensi atau treatment belum diberikan

Fase intervensi (B) kondisi dimana perlakuan sedang diberikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti juga selalu melihat daftar hadir siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Hal itu bertujuan untuk melihat frekuensi subyek dalam membolos pada mata pelajaran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti mengamati satu siswa untuk dijadikan subyek peneltian. Dalam menentukan subyek peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, observasi, dan juga melihat daftar hadir siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada fase baseline, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Fase *Baseline* (A)

Siswa	Fase *Baseline*		
	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
A	6	6	6

Data pada tabel 4.2 tersebut diperoleh dari absensi siswa selama proses baseline, yang menunjukkan :

1. Dari observasi pertama, siswa A membolos pada mata pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu.
2. Pada observasi kedua, siswa A masih membolos pada mata pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu.
3. Demikian pula dengan observasi ketiga, siswa A masih belum ada perubahan karena masih menunjukkan perilaku membolos pada mata pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu.

Berikut grafik pada fase baseline dari siswa A.

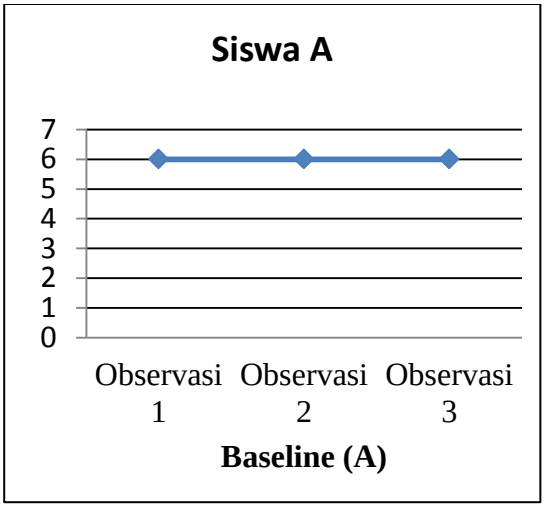

Grafik 4. 1

Hasil Baseline Siswa A

Jika dilihat dari grafik 4.1, pada observasi 1 sampai 3 siswa A tidak mengalami perubahan karena masih terus menunjukkan perilaku membolos pada mata pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu. Maka A mempunyai kecenderungan arah mendatar.

Sedangkan pada fase intervensi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Siswa	Intervensi ke-			
	1	**2**	**3**	**4**
A	6	5	5	4

Hasil Fase Intervensi (B)

Data pada tabel 4.2 diperoleh dari absensi siswa setelah memberikan perlakuan pada fase intervensi, yang menunjukkan:

1. Dari intervensi pertama siswa A belum dapat merespon, hal itu dibuktikan bahwa siswa A masih membolos pada mata pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu.
2. Pada intervensi kedua, siswa A mulai menunjukkan perubahan dalam membolos pada mata pelajaran, hal tersebut terbukti dengan adanya penurunan membolos pada mata pelajaran menjadi 5 kali dalam seminngu.
3. Pada intervensi ketiga siswa A masih menunjukkan perubahan yang sama dengan intervensi sebelumnya yaitu tetap membolos pada mata pelajaran sebanyak 5 kali dalam seminggu.
4. Dan pada intervensi keempat siswa A mulai bisa lagi menurunkan perilaku membolos pada mata pelajaran, yaitu menjadi 4 kali dalam seminggu.Artinya setelah diberi perlakuan pada fase intervensi subyek bisa menurunkan perilaku membolos pada mata pelajaran.

Berikut grafik perkembangan dari siswa A.

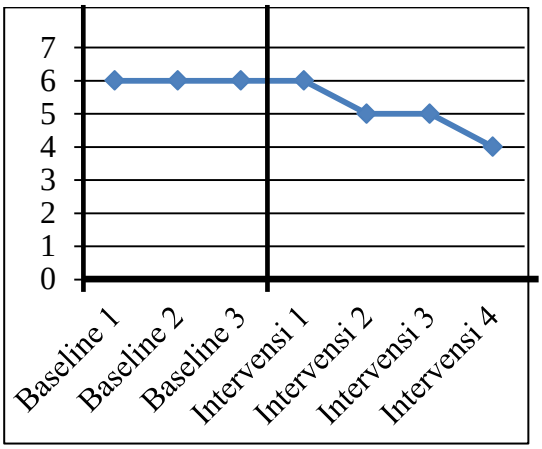

Grafik 4.2

Hasil Intervensi Siswa A

Jika dilihat pada grafik 4.2, siswa A pada fase intervensi mengalami penurunan, dalam hal membolos pada mata pelajaran. Dari kondisi awal yang masih membolos

pada pelajaran sebanyak 6 kali dalam seminggu setelah diberi perlakuan menjadi 4 kali dalam seminggu. Dilihat dari kondisi kecenderungan arah grafiknya adalah menurun, Artinya setelah diberi perlakuan pada fase intervensi subyek dapat menurunkan perilaku membolos pada mata pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi subyek mengalami perubahan penurunan skor. Penurunan skor tersebut terjadi karena dipengaruhi adanya intervensi konseling individu dengan teknik terapi realitas, dimana peneliti dalam proses konseling individu dengan teknik terapi realitas menggunakan humor, dan juga memusatkan komunikasi pada permasalahan subyek, yaitu perilaku siswa membolos pada mata pelajaran. Sehingga menciptakan suasana yang nyaman, tidak tegang, dan subyek dapat mengungkapkan masalahnya secara terbuka.

Dalam melaksanankan intervensi konseling individu dengan teknik terapi realitas, peneliti juga tidak perlu memandang atau melihat masa lalu siswa. Dan juga tidak perlu melakukan explorasi dimasa lalu yang pernah dialami siswa. Artinya dalam hal ini konseling yang dilakukan berfokus pada masalah yang dihadapi siswa pada saat sekarang, yaitu membolos pada mata pelajaran. Selanjutnya peneliti menekankan kepada siswa untuk dapat menilai dirinya sendiri, hal ini bertujuan agar siswa bisa menyadari perilaku membolos yang dilakukan, kemudian mencoba menilai dirinya apakah perilaku membolos pada mata pelajaran yang dilakukan merupakan hal yang positif atau negatif, dan salah atau benar. Kemudian siswa diberikan pengertian bahwa sebagai siswa diharapkan selalu mentaaati peraturan yang ada di sekolah, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang pelajar.

Selama pemberian layanan konseling individu dengan teknik terapi

realitas berlangsung, yaitu mulai dari intervensi yang pertama sampai dengan intervensi yang terakhir, subyek menunjukkan sikap yang nyaman dalam mengungkapkan permasalahannya. Selanjutnya subyek juga bisa menyadari bahwa perilaku membolos pada mata pelajaran yang sudah dilakukan merupakan hal yang negatif dan juga salah, yang berakibat prestasi belajarnya menurun. Dari situlah akhirnya tumbuh rasa tanggung jawab subyek bahwa sebagai pelajar tanggung jawab utamanya adalah belajar dengan baik. Hal itu di tunjukkan dari perilaku subyek yang awalnya seing meninggalkan pelajaran yang tidak disukai, sekarang dapat berubah mengikuti mata pelajaran yang sebelumnya tidak disukai. Yang sebelumnya sering meninggalkan pada pelajaran terakhir sekarang juga bisa mulai merubahnya. Dan juga bisa lebih tepat masuk kelas yang pada awalnya sering terlambat masuk kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa ada perubahan yang terjadi pada subyek setelah mengikuti intervensi layanan konseling individu dengan teknik terapi realitas. Dari penjabaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individu dengan teknik terapi realitas untuk mengatasi siswa membolos pada mata pelajaran pada kelas X di SMK PGRI 4 Kediri dapat diterima dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, U. 2011. *Penggunaan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Online). Tersedia: http://digilib.uin-suka.ac.id/9647/1/BAB%20I,%20IV,%20 DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diunduh 16 November 2014.

Aini, U. 2013. *Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP PIRI 1 Yogyakarta*. (Online). Tersedia: http://digilib.uin-suka.ac.id/9647.pdf diunduh 08 Desember 2014.

Alwasilah, A.C. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Clairine, P.M. 2012. *Analisis Terapi Realitas*. (Online). Tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=199769&val=6579&title=Analisa%20Terapi%20Kinerja. Diunduh 21 November 2014.

Corey, G. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapy*. Bandung: Refika Aditama.

Eng, M.K. 2014. *Seminar Skripsiku*. 2014. (Online). Tersedia: http://enggoblok.blogspot.co.id/. Diunduh 22 November 2014.

Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revis*i. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E.B. 1999. *Child Development*. Jakarta: Erlangga.

Ichsani. W. 2006. *Study Tentang Faktor Penyebab dan Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Pada siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2006/2007*. (Online).Tersedia:http://core.ac.uk/download/files/478/12347740.pdf.Diunduh 09 Desember 2014.

Kartini, K. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. 1985. Jakarta: CV Rajawali.

Nugraheni, E.P. 2012. *Perilaku Membolos*. (Online). Tersedia: http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1675/3/T1_132007001_BAB%20II.pdf. Diunduh 22 November 2014.

Prajaka, H.F. 2009. *Hubungan Perilaku Membolos Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Salatiga*. (Online). Tersedia: http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1675/7/T1_132007001_Daftar%20Pustaka.pdf. Diunduh 22 November 2014.

Prayitno dan Anti. E. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskiansyah, A. 2013. *Efektivitas Layanan Konseling Individu Melalui Pendekatan Behavioral Terhadap Penurunan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gringsing*. (Online). Tersedia: http://www.scribd.com/doc/212382864/PENGARUH-LAYANAN-KONSELING-INDIVIDU-MELALUI-PENDEKATAN-BEHAVIORAL-TERHADAP-PERILAKU-MEMBOLOS-PADA-SISWA-KELAS-VIII-SMP-NEGERI-2-GRINGSING-doc#scribd. Diunduh 18 Desember 2014.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bandung*: Alfabeta.

Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunanto, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.

Suryawati, R. 2012. *Ciri-ciri Terapi Realitas dalam BK*. (Online). Tersedia: http://rahmisuryawaticounselor.blogspot.co.id/. Diunduh 22 November 2014.

Syarifah. A. 2008. *Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja*.(Online).Tersedia:http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/76/jtptiain-gdl-ayusyarifa-3762-1-1101103_-p.pdf. Diunduh pada 18 Desember 2014.

Usman, H dan Purnomo, S.A. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahid, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling Individu*. (Online). Tersedia: http://syifaulwahid.blogspot.co.id/2012/05/bimbingan-dan-konseling-individu.html. Diunduh: 09 Desember 2014.

Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Adi Wididasarana.

Winkel, W. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.